

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CERMAT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KERJASAMA PADA MUATAN IPAS KELAS V SDN TELUK DALAM 1 BANJARMASIN

Dania¹, Noorhapizah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

1dania27895770@gmail.com , 2noorhapizah@ulm.ac.id ,

ABSTRACT

The problem in this study is the low level of student activity, communication skills, collaboration, and learning outcomes due to limited engagement and poor ability to express ideas. To address this, the CERMAT learning model was implemented. The study aimed to examine improvements in teacher and student activity, communication skills, collaboration, and learning outcomes. A qualitative approach was used with Classroom Action Research (CAR) conducted over four meetings involving 21 fifth-grade students at SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin in the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation and written tests. The results showed significant improvement in all aspects: teacher activity increased from a score of 26 to 34, student activity from 34% to 97%, communication from 52% to 95%, collaboration from 57% to 100%, and student learning outcomes improved classically.

Keywords: *communications skill, Collaboration, CERMAT*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini ialah kurangnya aktivitas, keterampilan komunikasi, kerjasama, dan hasil belajar siswa akibat minimnya keterlibatan dan kemampuan menyampaikan gagasan. Untuk mengatasinya, diterapkan model pembelajaran CERMAT. Tujuan penelitian ialah dalam mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa, keterampilan komunikasi, kerjasama, dan hasil belajar. Penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam empat pertemuan, melibatkan 21 siswa kelas V SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh dengan observasi dan tes tertulis. Hasil menampilkan penambahan signifikan di semua aspek: aktivitas guru dari skor 26 menjadi 34, aktivitas siswa dari 34% menjadi 97%, komunikasi dari 52% menjadi 95%, kerjasama dari 57% menjadi 100%, dan hasil belajar meningkat secara klasikal.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi, Kerjasama, CERMAT

A. Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 dan era Society 5.0 telah menghasilkan

perbedaan besar pada lingkup pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan dalam era

ini mengarahkan peserta didik untuk menjadi problem solver yang adaptif, kreatif, dan kolaboratif (Haryati et al., 2022). Satu dari sekian strategi yang dipakai untuk mempersiapkan peserta didik di era ini ialah penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya yang disebut sebagai 6C: *Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration, Citizenship, dan Character*. Proses belajar abad ke-21 menuntut adanya keterlibatan signifikan siswa untuk kegiatan belajar, termasuk kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi dalam kelompok yang relevan pada studi dari Aslamiah et al., (2021); Thoni & Noorhapisah, (2025) bahwa. Pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam merumuskan pengetahuan sendiri sejalan dengan dinamika pendidikan abad ke-21 yang beralih dari *teacher-centered* ke *student-centered*.

Ilmu pengetahuan mempunyai kontribusi yang krusial dalam membuat SDM yang bernilai. Dengan tahap pendidikan, seseorang lebih dari sekadar mendapatkan informasi atau wawasan, namun pula dikembangkan daya pikirnya untuk mandiri serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan

bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan dasar menjadi tahap awal yang berperan krusial untuk menciptakan nilai, kepribadian, dan kemampuan mendasar peserta didik.

Hal ini relevan mengacu dari Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keahlian menjadi pedoman dalam meneruskan pendidikan ke tingkat selanjutnya (Sudarwati & Naim, 2022).

Sebagai titik awal dalam jenjang pendidikan formal, Sekolah Dasar berfungsi sebagai fondasi tempat peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir, belajar, dan bersosialisasi. Setiap rencana pembelajaran harus mencakup kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik (Rahmayati et al., 2024). Maka dari itu, pendekatan pembelajaran di tingkat ini harus dirancang secara menyeluruh, bermakna, aktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik supaya mereka mampu berkontribusi utuh pada tahap belajar mengajar (Munthe et al., 2024).

Kurikulum Merdeka yang kini diimplementasikan di Indonesia menempatkan siswa menjadi pusat pembelajaran, sekaligus membuat kewenangan untuk guru dalam memilih dan menyetarakan model belajar dengan karakteristik peserta didik (Nurohmah et al., 2023). Pada konteks ini, peran guru lebih dari sekadar terbatas menjadi penghubung teori, namun pula menjadi pengelola pembelajaran yang diharapkan dapat merancang strategi yang inovatif, adaptif, dan relevan pada kebutuhan siswa di kelas (Akrimna et al., 2024). Guru yang dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik berkontribusi krusial untuk membuat lingkungan belajar yang ideal (Wulandari et al., 2025). Guru professional menjadi ciri khas sekolah unggul, terutama saat didukung lingkungan dan teknologi yang tepat (Noorhapisah, Pratiwi, et al., 2024). Selain itu, pelibatan guru dalam program sekolah turut meningkatkan kualitas pembelajaran (Noorhapisah, Syaifudin, et al., 2024).

Salah satu mata pelajaran penting yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS),

selaku kombinasi dari IPA dan IPS. Pembelajaran IPAS bertujuan menumbuhkan keingintahuan dan kemampuan siswa dalam mengerti dinamika alam dan sosial di sekitarnya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif (Rafida & Nurizka, 2023).

Berdasarkan wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran IPAS, siswa masih menampilkan kegiatan belajar yang kurang. Siswa belum berperan dengan signifikan pada kegiatan belajar untuk menyimak materi, berdiskusi, maupun menyampaikan ide. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa kepada isi dari IPAS kurang optimal dan berpengaruh dalam hasil belajar yang tidak tinggi.

Permasalahan ini menampilkan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih tidak menyumbangkan wadah yang memadai untuk siswa supaya aktif dan berkembang secara sosial. Maka dari itu, diperlukan pembaharuan model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa berkontribusi dengan signifikan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka peneliti menerapkan

gabungan model yang dianggap sesuai pada studi ini yaitu model CERMAT, yang merupakan kombinasi dari *Problem Based Learning* (PBL), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Make a Match* (MAM). Ketiga model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi, komunikasi, kerja tim, dan capaian belajar siswa. Penentuan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan mampu membuat lingkungan belajar menjadi menarik dan menimbulkan ketertarikan serta keaktifan siswa (Noorhayati & Jannah, 2024).

Penelitian oleh Handayani & Noorhapizah (2023) menyatakan bahwa PBL mampu melatih siswa berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam diskusi kelompok. Sementara itu, model TGT dinilai efektif dalam membangun kerja sama dan antusiasme siswa melalui permainan kompetitif yang sehat (Sari et al., 2023). Hal ini relevan pada temuan Rizaldi & Pratiwi, (2024) yang menekankan bahwa model TGT mendukung siswa dalam menumbuhkan rasa kemandirian, bertanggung jawab, dan bekerja sama, yang terlihat nyata dalam peningkatan kerja kelompok dan

komunikasi antarsiswa selama penelitian ini berlangsung. Sedangkan Make a Match, menurut Azmaliyah et al., (2023), dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi melalui aktivitas mencocokkan kartu secara berpasangan yang menyenangkan. Sejalan dengan Risda & Pratiwi, (2024) *Make a Match* mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui kegiatan mencocokkan kartu yang menyenangkan dan menantang. Aktivitas ini lebih dari sekadar menambah daya tarik siswa kepada teori, namun pula mendorong interaksi sosial yang kuat dalam kerja kelompok, yang sangat mendukung peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Model CERMAT memadukan keunggulan dari ketiga model tersebut dan diterapkan untuk meningkatkan kegiatan guru dan siswa, keahlian komunikasi, kerjasama, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya belajar materi, namun pula terlibat menurut sosial dan emosional dalam proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Pratiwi et al., (2024) ang menekankan pentingnya

pengaturan kelas yang efektif untuk menimbulkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyokong kemajuan sosial dan emosi siswa yang relevan menurut argument (Cinantya et al., 2024) yang menegaskan bahwa interaksi emosional dan sosial yang dibangun di ruang kelas lebih dari sekadar menciptakan pembelajaran semakin berarti, namun pula berdampak jangka panjang kepada pembentukan karakter peserta didik.

Dalam penerapan model CERMAT, suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama peserta didik secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini merupakan pendekatan kualitatif bersama detail yang mempunyai sifat deskriptif yang menjadi instrumen inti ketika penghimpunan data. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang berwujudkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dengan berjalan pada empat pertemuan. Pendekatan ini diterapkan dalam menganalisa kegiatan guru dan siswa ketika melakukan pembelajaran

secara alami, dengan peneliti selaku instrument inti dan teknik menghimpun data dilaksanakan dengan kombinasi (Rukin, 2021). Masing-masing siklus terbentuk atas proses merencanakan, perilaku, pengamatan, dan refleksi, sesuai tujuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPAS melalui model CERMAT. PTK ini diharapkan membawa perubahan positif dalam mutu pendidikan(Azizah & Fatamorgana, 2021)

Penelitian dilakukan di kelas V SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian dengan total 21 siswa. Fokus penelitian mencakup: aktivitas guru dan siswa, keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta hasil belajar. Penghimpunan data dilaksanakan memakai teknik observasi dan tes. Observasi diterapkan dalam memahami aktivitas guru dan siswa, keterampilan komunikasi, serta kerjasama siswa selama proses pembelajaran berjalan. Sementara itu, tes tertulis diperlukan dalam menghitung hasil belajar siswa yang dapat berlangsung mandiri atau dalam kelompok.

Analisis data dilaksanakan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian indikator pada setiap siklus, kemudian dibandingkan antar siklus untuk mengetahui kecenderungan peningkatan. Sementara itu, data hasil belajar dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar secara individu dan klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui siklus 1 hingga siklus 4, fokus kajian tertuju pada lima aspek utama, diantaranya aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan komunikasi, kerjasama, dan hasil belajar siswa. Data yang didapatkan dari tiap siklus disajikan dalam tabel berikut, yang kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan dan efektivitas penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kelima aspek tersebut.

Tabel 1 . Data Aktivitas Guru

Siklus	Skor	Presentase
I	24	67%
II	30	83%
III	33	92%
IV	35	97%

Berdasarkan data pada Tabel 1, aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model CERMAT mengalami peningkatan signifikan dari siklus I (skor 24 atau 67%, kategori "Cukup") hingga siklus IV (skor 35 atau 97%, kategori "Sangat Baik"). Hal ini menampilkan pelaksanaan kegiatan belajar kian efisien dan terarah di tiap siklus.

Peningkatan ini didukung oleh peran guru dalam merancang serta memilih strategi atau kombinasi model pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan proses belajar yang relevan menurut Syafarina dan Ramadi dalam (Baharas et al., 2024) bahwa kesuksesan sebuah model pembelajaran biasanya tidak terlepas dari kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya secara tepat, sehingga peran pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaannya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh optimalisasi peran guru selama proses pembelajaran. Sejalan dengan Maulidi, (2022); Akbari & Noorhapizah, (2024) menyatakan bahwa peningkatan aktivitas guru memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengelola kelasnya secara efektif. Keahlian guru

untuk mengimplementasikan model pembelajaran juga merupakan faktor krusial untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Guru yang ideal lebih dari sekadar menyampaikan teori, namun pula harus memahami kebutuhan siswa selama proses belajar berlangsung (Hayati & Noorhapizah, 2024).

Selain itu, evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran juga mempengaruhi peningkatan pada aktivitas guru, melalui evaluasi, guru dapat merefleksikan pemahaman siswa untuk merancang tindak lanjut dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini relevan menurut argument dari Amtu dkk., dan Asrul dkk., dalam (Abidin & Noorhapizah, 2024) yang menyatakan bahwa untuk memahami sejauh mana siswa menguasai materi dalam proses pembelajaran, dibutuhkan keterampilan yang baik dalam melakukan evaluasi, sehingga guru dapat melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran telah tercapai. Peningkatan ini juga tidak lepas dari proses refleksi yang dilakukan setelah setiap pertemuan, sebagaimana dijelaskan oleh Hermawan, (2019), bahwa refleksi penting dilakukan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan

agar guru dapat memperbaiki strategi pembelajarannya.

Konsistensi guru dalam menjaga kualitas pembelajaran juga menjadi faktor penentu. Guru yang aktif dan reflektif akan berdampak pada meningkatnya efektivitas proses belajar Waryanti, (2020). Noorhapizah et al., (2019) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat bertambah apabila guru bisa memastikan pembelajaran berjalan secara efisien. Dengan meningkatnya aktivitas guru, suasana kelas menjadi semakin interaktif dan menggembirakan. Siswa pun semakin aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan ide, yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pembelajaran.

Tabel 2 . Data Aktivitas Siswa

Siklus	Presentase	Kategori
I	34%	Sangat sedikit siswa aktif
II	67%	Sebagian kecil siswa aktif
III	81%	Sebagian besar siswa aktif
IV	100%	Hampir seluruh siswa aktif

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas siswa meningkat secara signifikan dari siklus I (34%) hingga siklus IV (100%). Pada awalnya hanya sebagian kecil siswa yang aktif, namun pada akhir

siklus hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model CERMAT efektif dalam mendorong partisipasi siswa secara bertahap dan konsisten. Kenaikan kegiatan ini tidak terhindarkan dari peran guru untuk merancang kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung, serta adanya refleksi setelah setiap pertemuan. Suhaimi & Nasidawati, (2020) menegaskan bahwa kegiatan guru untuk menuntun dan mengorganisasi pembelajaran berdampak besar kepada kegiatan dan hasil belajar siswa. Relevan menurut Afiani & Faradita, (2021) dalam Jonas & Noorhapizah, (2024), aktivitas siswa mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang tampak dari sikap, pola pikir, konsentrasi, serta tindakan yang selaras dengan materi yang dipelajari.

Model pembelajaran yang dipilih juga turut berkontribusi. CERMAT menggabungkan strategi seperti *Make a Match*, yang membuat siswa lebih tertarik dan terlibat karena menekankan interaksi serta kerja kelompok (Novitawati & Elyanoor, 2017; Aslamiah et al., 2018). Hal ini memperkuat motivasi belajar dan

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Interaksi positif antara guru dan siswa juga memengaruhi peningkatan aktivitas. Guru yang aktif dan reflektif menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga mendorong keaktifan siswa (Hasanah & Suriansyah, 2019). Refleksi di akhir pembelajaran turut membantu siswa dalam menguatkan pemahaman siswa.

Penerapan model CERMAT yang berfokus pada keaktifan dan kerja sama siswa terbukti efektif dalam membangun lingkungan kelas yang dinamis dan interaktif. Hal ini relevan pada Asniwati et al. & Metrojadi et al. dalam (Handayani & Noorhapizah, 2023) yang menjabarkan bahwa model pembelajaran yang menarik mampu mendukung siswa berpikir aktif dan konkret. Maka dari itu, mampu diambil benang merah bahwa implementasi model CERMAT secara konsisten mampu menambah aktivitas siswa dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tabel 3 . Data Keterampilan Komunikasi

Siswa		
Siklus	Presentase	Kategori
I	52%	Sebagian siswa sangat terampil
II	71%	Sebagian besar siswa sangat terampil
III	86%	Hampir seluruh siswa sangat terampil
IV	95%	Hampir seluruh siswa sangat terampil

Berdasarkan Tabel 3, keterampilan komunikasi siswa meningkat dengan konsisten dari siklus I (52%) hingga mencapai 95% pada siklus IV. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa begitu ahli dalam berinteraksi yang mampu dengan lisan atau tulisan. Kondisi ini tidak terlepas dari meningkatnya kegiatan guru dan siswa yang saling berkaitan. Guru secara aktif memotivasi siswa untuk menguasai materi, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Hal ini relevan menurut argument dari Oktaviani & Hidayat dalam Maulida et al., (2021), bahwa indikator keterampilan komunikasi meliputi kemampuan menyampaikan ide, bertanya, menyimak, serta menyusun laporan secara sistematis. Komunikasi dalam pendidikan sangat penting karena berpengaruh besar

terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mendorong terjadinya interaksi social baik kepada masing-masing peserta didik atau peserta didik dengan guru (Aina & Pratiwi, 2025).

Pengembangan keterampilan komunikasi juga berdampak pada aspek sosial lain seperti kolaborasi dan negosiasi. Siswa belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat berbeda, dan menyesuaikan diri dalam kelompok. Hal ini ditegaskan oleh Maretta & Pratiwi (2023) bahwa komunikasi efektif mendorong peningkatan keterampilan sosial dan kerja sama siswa. Selain itu, model CERMAT mendukung pembelajaran interaktif dan reflektif yang membuat siswa tidak hanya menyimak penjelasan, tetapi aktif menyampaikan dan membela pendapatnya. Pendekatan ini selaras dengan penelitian Wati & Maulidya (dalam Laili & Asari, 2024), yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif mengembangkan keterampilan komunikasi dan representasi siswa. Dengan demikian, model CERMAT berbasis kooperatif

terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok, penyampaian ide, serta keberanian bertanya dan menjawab dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sebagaimana dikemukakan oleh Ardiawan dkk., dalam (Yunita & Pratiwi, 2024) bahwa satu dari sekian pendekatan yang mampu diimplementasikan dalam menuntaskan rendahnya respons siswa kepada pembelajaran adalah melalui memakai model pembelajaran kooperatif.

Tabel 4 . Data Keterampilan Kerjasama Siswa

Siklus	Presentase	Kategori
I	57%	Sebagian kecil siswa sangat terampil
II	72%	Sebagian besar siswa sangat terampil
III	84%	Hampir seluruh siswa sangat terampil
IV	100%	Seluruh siswa sangat terampil

Berdasarkan Tabel 4, keterampilan kerjasama siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I (57%) hingga mencapai 100% pada siklus IV. Ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai kategori “sangat terampil” dalam bekerja sama secara kelompok. Peningkatan ini

terjadi karena guru secara konsisten mendorong siswa untuk melaksanakan indikator keterampilan kerjasama seperti mendengarkan pendapat, menyatukan ide, membagi peran, dan menyelesaikan tugas kelompok secara aktif. Sejalan dengan Maharani & Noorhapizah, (2024) keterampilan kerjasama sangat diperlukan dalam kegiatan berkelompok. Karena melalui interaksi antarsiswa, mereka belajar menghargai pendapat, berbagi gagasan, dan saling memberi peluang dalam berkontribusi aktif kepada kegiatan kelompok.

Peningkatan ini pula diperkuat melalui penerapan model CERMAT, terutama sintaks seperti diskusi, kolaborasi, dan refleksi kelompok yang terbukti mampu membangun keterampilan sosial siswa secara intensif. Sejalan dengan Burton dalam Rahayu et al., (2020) menyebut bahwa kerjasama adalah proses membangun hubungan dan diskusi antar individu yang bertujuan mencapai kesepahaman dan tujuan kelompok bersama. Selain berdampak pada hasil kerja kelompok, kerjasama ini pula menyusun kepribadian siswa yang terbuka kepada masukan, bisa

menghargai perbedaan, dan terbiasa menyelesaikan konflik secara positif. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa model CERMAT berperan besar dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa di kelas secara bertahap dan konsisten, mendukung proses pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna.

Tabel 5 . Data Hasil Belajar Siswa

Siklus	Individu (Sumatif)	Klasikal
I	33%	33%
II	71%	71%
III	81%	81%
IV	100%	100%

Berdasarkan Tabel 5, berlangsung penambahan hasil belajar siswa baik dengan individu atau klasikal dari siklus I (33%) hingga siklus IV (100%). Hal ini menampilkan implementasi dari model CERMAT berhasil menambah capaian belajar siswa secara menyeluruh. Penambahan ini erat kaitannya dari kontribusi guru ketika membuat pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, serta menggunakan pendekatan yang berfokus dalam siswa. Guru berperan menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang merancang kegiatan belajar aktif. Pendidik mempunyai kontribusi yang krusial untuk menjamin bahwa

rencana belajar diimplementasikan secara ideal dan efisien (Fadillah & Jannah, 2024), sebagaimana disampaikan oleh Mutiaramses et al., (2021), bahwa guru perlu dapat meningkatkan lingkungan belajar yang nyaman dalam mendorong keberhasilan siswa. Sanjani, (2020) juga menegaskan bahwa hubungan interaktif antara guru dan siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran.

Dalam hal ini, model CERMAT memberi lingkup bagi siswa dalam aktif berinteraksi, berpikir kritis, dan menyampaikan pendapat, yang dengan tidak langsung meningkatkan hasil belajar mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Meiliana et al., (2024) pendekatan yang tepat dalam pembelajaran mampu berperan nyata kepada penambahan hasil belajar siswa. Hasil ini menampilkan bahwa model CERMAT lebih dari sekadar efisien untuk menambah partisipasi dan keterampilan sosial siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap capaian akademik.

Hal ini relevan menurut studi yang dilaksanakan dari (Fitriah et al., 2024), (Arsiani & Sakerani, 2024), (Bulkis & Anwar, 2025), (Wati & Rafianti, 2024), (Nurhidayah &

Prastitasari, 2024), (Hidayah & Anwar, 2024), (Lailiyah & Asrani, 2024), (Azizaha M & Metroyadi, 2024) yang menggambarkan bahwa penggunaan model *Probem Based Learning, Make A Match, dan Teams Games Tournament* mampu menambah hasil belajar siswa. Dengan demikian, berdasarkan data dan teori yang relevan, mampu ditarik benang merah bahwa model CERMAT layak diterapkan untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa dengan maksimal dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilaksanakan, maka diambil benang merah bahwa model pembelajaran CERMAT (gabungan dari *Problem Based Learning, Teams Games Tournament*, dan *Make a Match*) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas, keterampilan komunikasi, kerjasama, dan hasil belajar pada muatan IPAS siswa kelas V SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin. Seluruh data menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model CERMAT mendukung siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerjasama secara efektif dalam

kelompok. Maka dari itu, mampu ditarik benang merah bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari implementasi model pembelajaran CERMAT terhadap peningkatan kompetensi pembelajaran IPAS. Model ini efektif diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar selaku satu dari sekian usaha dalam menambah kualitas pembelajaran yang berfokus dalam siswa, memajukan kompetensi sosial dan akademik yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *JTPP: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 281–288.
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jp2Sd (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(1), 16–27.
- Aina, A., & Pratiwi, D. A. (2025). Meningkatkan Keterampilan

- Komunikasi dan Motivasi Menggunakan Model Barasih dan Media Kahoot di SDN Telawang 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(1), 15–26.
- Akbari, R., & Noorhapizah. (2024). *MENINGKATKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS, DAN KERJA SAMA SISWA DALAM MATERI BANGUN RUANG MENGGUNAKAN MODEL PNS BLEND PADA SISWA KELAS V-A DI SDN BASIRIH 1 BANJARMASIN*. 01(November).
- Akrimna, Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhyayanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1188–1201.
- Anggriani, Y. (2020). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Arsiani, S. Z., & Sakerani. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, Make A Match. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konselin*, 2(2), 552–562.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82.
- Aslamiah, Sin, I., Pratiwi, D. A., &
- Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(4), 25–34.
- Azizah, A., & Fatamorgan, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Azizah, M., & Metroyadi. (2024). Meningkatkan Minat Literasi Membaca dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Kombinasi Model PBL, Inkuiri, dan TGT di SDN Kelayan Selatan 10 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 697–4.
- Azmaliyah, H., Ria Latifah, D., Fadiah, P., Marcelina, Wishesa, I. D., & Marini, A. (2023). Analisis Keberhasilan Model Make a Match Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1603–1620.
- Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Panting Di Sekolah Dasar. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 229–238.
- Bulkis, S., & Anwar, K. (2025).

- Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Menggunakan Model PBL, TGT dan Make a Match. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(1), 1–16.
- Cinanya, C., Aslamiah, & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973.
- Fadillah, R., & Jannah, F. (2024). *Meningkatkan Kedisiplinan, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PROSES dan Media Geoboard pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar*. 4, 10205–10218.
- Fitriah, Rafanti, W. R., Aslamiah, & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, Make A Match, dan CTL Pada Muatan IPA Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Bingkulu. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Peml Belajaran*, 02(01), 314–319.
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122.
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufron, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6.
- Hasanah, R., & Suriansyah, A. (2019). Relationship of School Culture and Work Motivation With Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) Teacher of Muhammadiyah Vocational School in Banjarmasin, Indonesia. *European Journal of Alternative Education Studies*, 58–67.
- Hayati, L. M., & Noorhapizah. (2024). *Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Bhinneka Di Kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin*. 2(3), 890–897.
- Hermawan, C. M. (2019). Refleksi Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 78–91.
- Hidayah, S. R., & Anwar, K. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar PPKN Di Kelas 5 Menggunakan Model PBL, GI Dan TGT. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 8–18.
- Jonas, S. G. E., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Mind Pada Kelas V Sanggar Bimbingan Intan Baiduri Malaysia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 545–552.
- Laili, N., & Asari, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan

- Siswa SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4956–4960.
- Lailiyah, N., & Asrani. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL, TALKING STICK, Dan TGT Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(03), 436–442.
- Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 198–205.
- Maretta, F. R., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model “PRESTASI” Pada Muatan IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 83–95.
- Maulida, N., Sa’adah, S., & Ukit, U. (2021). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK Dengan Blended Learning Pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 11(2), 79–87.
- Maulidi, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 13.
- Meiliana, E. I., Sari, R., Jannah, F., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Lanting Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah* ..., 09(September).
- Munthe, I. R., Sari, N. F., Rambe, B. H., Alfaini, I., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). *Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru , Orang Tua , dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat*. 4(6).
- Mutiaramses, S. N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 06(01).
- Noorhapizah, N., Syaifudin, A. R., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2024). Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah. *Journal of Education Research*, 5(4), 4604–4611.
- Noorhapizah, Nur’alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM MENEMUKAN INFORMASI PENTING DENGAN KOMBINASI MODEL DIRECTED INQUIRY ACTIVITY (DIA), THINK PAIR SHARE (TPS) DAN SCRABBLE PADA SISWA KELAS V SDN PEMURUS DALAM 7 BANJARMASIN. *Prosiding Seminar Nasional PSWDM PULM*, 5(2).
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., Agusta, A. R., Prihandoko, Y., &

- Syaifudin, A. R. (2024). Pendampingan Implementasi Digitalisasi Program Bangkit untuk Mewujudkan Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah pada KKG Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. *Community Development Journal*, 5(5), 8521–8528.
- Noorhayati, S., & Jannah, F. (2024). Implementasi Model Time Together Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan ...*, 01(03), 553–558.
- Novitawati, & Elyanoor, H. (2017). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP ENERGI PANAS DAN BUNYI MELALUI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN MAKE A MATCHDENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN SEBERANG MESJID 5 BANJARMASIN*. 1–23.
- Nurhidayah, & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model PBL, STAD, dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 528–536.
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 9(3), 25.
- Pratiwi, D. A., Syahputra, A., Fauziah, A. N., Nurul, K., Salamah, & Aulia, R. (2024). Improving the Effectiveness of the Learning Process Through a Socio-Emotional Approach in Managing Grade 3 Students at Surgi Mufti 5 Model Elementary School. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 3(4), 247–256.
- Rafida, A. E., & Nurizka, R. (2023). Pengaruh Tgt Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mapel IPAS SD Muhammadiyah Ambarbinangun Yogyakarta. *Satya Widya*, 39(2), 135–146.
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 111–122.
- Rahmayati, D., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Rasa Ingin Tahu, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*, 1(2), 99–111.
- Risda, & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Magic Dengan Permainan Citizenship Match Master Sdn Teluk Dalam 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 61–67.
- Rizaldi, M. N., & Pratiwi, D. A. (2024).

- MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL LEGO DAN PERMAINAN MISSION X DI SDN PEMURUS DALAM 6. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jakad Media Publishing.
- Sanjani, M. A. (2020). *TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR*. 2507(February), 1–9.
- Sari, N., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1548.
- Sudarwati, N., & Naim, S. (2022). The Urgency of Education in Economic Development and Human Resources: A Theoretical Perspective. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 169.
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Head Together dan Course Review Horay *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 74–86.
- Thoni, M. S. A., & Noorhapisah. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Kerjasama pada Materi Jenis Jenis Usaha dalam Masyarakat Menggunakan Model PELAUT pada Siswa Kelas V SDN Kuin Utara 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6448–6457.
- Waryanti. (2020). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19.
- Wati, D. S., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Numbered Head Together (NHT), dan Make A Match pada Siswa Kelas V. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 623–634.
- Wulandari, yenny N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321.
- Yunita, & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Kemandirian Siswa Menggunakan Model BairikMedia Wordwall Di Sdn Sungai Jingah 4. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 592–606.